

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENCATAT PESAN-PESAN SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN BERBASIS AKTIVITAS SISWA KELAS XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 MAGETAN

Joni Siswoirwanto
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Magetan

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mengenai Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat melalui pendekatan *Berbasis Aktivitas* pada siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi ajar Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,65; siklus II 75,59, dan siklus III 80,00. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 61,76%, siklus II meningkat menjadi 79,41%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 97,06%

Kata Kunci : hasil belajar. pesan sederhana. berbasis aktivitas

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat dan maju, menuntut siswa agar belajar dengan lebih giat dan lebih aktif sehingga tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil

keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2002) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Atas dasar pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas XI

MIPA 4 SMA Negeri 1 Magetan dengan menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Mengapa harus pembelajaran berbasis aktivitas?

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aktivitas dalam mengajarkan materi pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Inggris digunakan sebagai materi bahan pendekatan berbasis aktivitas, karena dalam silabus Bahasa Inggris dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Bahasa Inggris, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim

Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989; 700).

Pemahaman konsep yang didapat dicapai dengan adanya serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Pemahaman konsep yang tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sebaliknya hasil rendah dapat diperbaiki melalui perubahan pada kondisi awal, yang merupakan tahap-tahap dalam proses belajar mengajar yaitu perubahan dan perencanaan pengajaran pelaksanaan dan perubahan-perubahan pada evaluasi.

Pengajaran Berbasis Aktivitas

Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Ada beberapa jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metrik, (7) mental, dan (8) emosional. Dari beberapa macam aktivitas tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengajaran, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan pengajaran, aktivitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau masalah yang sedang dibahas.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 1 Magetan yang berlokasi di Jalan Monginsidi No. 24 Magetan. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat. Tujuan diadakan tes ini

adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Perbaikan instrumen penelitian dengan mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi, untuk mengetahui validitas dan reabilitas hasil belajar siswa, sehingga peran metode pendekatan berbasis aktivitas benar-benar meyakinkan; 8) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan Tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan Pemahaman Konsep Bahasa Inggris. Observasi diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap

berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan (Bogdan dan Biklen, 1982).

Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil

Pemahaman Konsep siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Inggris termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,10. Permasalahan ini muncul ditengarai karena materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Memahami pesan yang diterima lewat telephone. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 3-4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa pemahaman konsep berupa kemampuan siswa dalam Mencatat pesan yang diterima lewat telephone. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan

siswa.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap akhir siklus I, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (diskusi kelas) dengan strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus I

Jumlah	2470
Mean Skor	72,65
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Tuntas Belajar	21 siswa (61,76%)
Tidak Tuntas	13 siswa (38,24%)

Sumber : Data Primer

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang, secara jelas tergambar dalam distribusi data observasi pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	7	20,59
3.	70-79	Cukup	18	52,94
4	20-69	Kurang	9	26,47
Jumlah			34	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,65 dengan tingkat ketuntasan 61,76%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari

pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat.. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat belum ada siswa yang termasuk kategori amat baik, tetapi ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik dan 18 siswa dalam kategori cukup, sedangkan 9 siswa dalam kategori kurang dari 34 siswa di Kelas XI MIPA 4. Jika dihitung persentasenya berarti 20,59% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat sudah mengalami kemajuan dari rerata 54,10 pada kondisi awal menjadi 72,65 pada siklus I. Kemajuan ini sudah lumayan pesat tetapi mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal dengan nilai 75, maka perlu ditingkatkan dalam siklus selanjutnya; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran Berbasis Aktivitas. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan dengan merubah kelompok berdasarkan letak tempat duduk pada saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan materi Memahami pesan yang disampaikan secara langsung. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya belajar Menulis pesan disampaikan secara langsung.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas

belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar-mengajar pada siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data hasil penelitian pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus II

Jumlah Skor	2570
Mean Skor	75,59
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	65
Tuntas Belajar	27 siswa (79,41%)
Tidak Tuntas	7 siswa (20,59%)

Sumber : Data Primer

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Aktivitas yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah didistribusikan sebagaimana tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	12	35,29
3.	70-79	Cukup	20	58,83
4.	20-69	Kurang	2	5,88
		Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,59 dengan tingkat ketuntasan

79,41%. Berarti terdapat 27 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi siswa yang mempunyai nilai baik atau amat baik belum memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase 35,29%, 20 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 58,83%, sedangkan siswa dengan kategori kurang hanya 2 orang dengan persentase 5,88% dari 36 siswa di Kelas XI MIPA 4. Jika dihitung persentasenya berarti 35,29% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat, sudah mengalami peningkatan rerata dari 72,65 pada siklus I menjadi 75,59. Ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus sebelumnya sebesar 61,765 siswa menjadi 79,41% dari 34 siswa. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai nilai di atas 75. Tetapi karena siswa yang berkategori aktivitas baik belum mencapai 75% maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru

dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran berbasis aktivitas..

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima pada siklus III diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus II berdasar nomor urut data kelas untuk siklus III ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada Merangkai kalimat dengan menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan berbasis aktivitas. Data hasil penelitian pada siklus III dipaparkan dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus III

Jumlah Skor	2720
Mean Skor	80,00
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Tuntas Belajar	33 siswa (97,06%)
Tidak Tuntas	1 siswa (2,94%)

Sumber : Data Primer

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Aktivitas yang

disampaikan oleh peneliti. Perolehan data observasi tentang aktivitas siswa didistribusikan sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	%
1.	90-100	Amat Baik	1	2,94
2.	80-89	Baik	25	73,53
3.	70-79	Cukup	8	23,53
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Materi dan Perubahannya terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,00 dengan tingkat ketuntasan 97,06%. Berarti terdapat 33 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil penelitian siklus III tersebut, maka penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Pendekatan berbasis aktivitas memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Magetan dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pendekatan Berbasis Aktivitas, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan Berbasis Aktivitas, kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi

yang kondusif, sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 20,59%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat secara maksimal. Berdasar mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 72,65 dalam kategori cukup.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 35,29% yang sebelumnya hanya 20,59%. Pemahaman konsep Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu mean skor menjadi 75,59 yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukup.

Pada siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas yang maksimal yakni 76,47% siswa termasuk dalam kategori baik, mean skor siswa mencapai 80,00. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Inggris sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi Berbasis Aktivitas merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan, diantaranya:

1) Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat pada Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Magetan tahun pelajaran 2017/2018 diupayakan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar; 2) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas XI MIPA 4 SMA

Negeri 1 Magetan tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru Sekolah Menengah Atas agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas, (2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research in Education*. Boston: Allyn & Bacon
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian*

- Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakan keempat belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing